

## Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Lainnya

Silas Sudarman<sup>1</sup>, Candra Nugraha Wati<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia  
e-mail: [Sudarmansilas@gmail.com](mailto:Sudarmansilas@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang penting bagi kehidupan siswa secara holistik. Sekolah selaku institusi pendidikan formal perlu untuk memperhatikan Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan baik dan berdampak dalam kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Jumlah populasi adalah siswa SMP kelas VIII Salatiga dengan jumlah 32 sekolah. Dari 32 SMP tersebut dipilih satu sekolah yang mewakili yang memiliki kemampuan akademis yang setara. Penelitian ini menggunakan desain metode kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi (Sign.) variabel sebesar  $0,284 > 0,05$  yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  dalam penelitian ini diterima yaitu variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain di SMP Salatiga (Y).

Kata kunci: pembelajaran pendidikan agama, hasil belajar, mata pelajaran lainnya.

### Abstract

*Christian Education plays an important role in students' holistic lives. Schools need to pay attention to Christian Education so that it can run well and have an impact on students' lives. This study aims to determine the effect of Christian Education on student learning outcomes in other subjects. Sampling using simple purposive sampling technique. The population is students of class VIII from 32 junior high schools in Salatiga. From those 32 junior high schools, one representative school was selected that has equivalent academic abilities. This study uses a quantitative method design with an ex post facto design. The data analysis technique uses simple regression analysis with the help of the SPSS 24 application. The results of this study show that the significance value (Sign.) of the variable is  $0.284 > 0.05$ , which means that the value is greater than 0.05. Thus, it can be concluded that the hypothesis  $H_0$  in this study is accepted, namely that the Christian Education learning variable (X) does not affect student learning outcomes in other subjects in junior high schools in Salatiga (Y).*

*Keywords: religious education learning, learning outcomes, other subjects.*

## PENDAHULUAN

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga penting untuk mempertimbangkan dampak sekolah terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Melalui belajar pendidikan agama, siswa tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka, namun juga mengembangkan hubungan yang mendalam dan langgeng dengan Tuhan. Pengenalan yang semakin mendalam dengan Tuhan akan berpengaruh pada kehidupan siswa secara keseluruhan.

Belajar merupakan proses perolehan pengetahuan yang ada, keterampilan, kebiasaan, atau kecenderungan melalui pengalaman, dan praktik. Menurut Schunk, belajar atau pembelajaran adalah suatu perubahan permanen dalam perilaku atau kemampuan berperilaku tertentu yang dihasilkan dari latihan atau bentuk pengalaman lainnya.<sup>102</sup> Gredler & Margaret mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang biasanya dianggap remeh oleh individu hingga menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.<sup>103</sup> Shuell mengatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam pengetahuan individu, kemampuan untuk melakukan keterampilan, atau berpartisipasi dalam kegiatan dengan individu lain.<sup>104</sup> Rossum & Harmer menyampaikan lima konsep belajar, yaitu: 1) Belajar sebagai peningkatan pengetahuan, 2) Belajar sebagai hafalan, 3) Belajar sebagai akuisisi fakta, prosedur dan sebagainya, yang dapat dipertahankan dan/atau digunakan dalam praktik, 4) Belajar sebagai abstraksi makna, dan 5) Pembelajaran sebagai proses interpretatif yang ditujukan pada pemahaman realitas.<sup>105</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perolehan pengetahuan dan perubahan perilaku melalui pengalaman dan praktik.

Setiap proses pembelajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar melalui tes, baik berupa tes tulis, lisan maupun pratikum. Hasil belajar merupakan parameter yang digunakan untuk menentukan ketercapaian siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, pada umumnya dinyatakan menggunakan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Kennedy et al., menyatakan bahwa sebuah hasil belajar adalah pernyataan tertulis tentang apa yang dicapai, siswa diharapkan dapat melakukan pada akhir pembelajaran<sup>106</sup>. Kraiger et al., mengemukakan bahwa hasil belajar selama pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, berbasis keterampilan, dan afektif.<sup>107</sup> Terkait dengan pendidikan agama seharusnya membantu membentuk karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat karena melihatnya sebagai tanggung jawab moral atau spiritual.

Cara seseorang berperilaku dan menjalani hidup itu sangat penting. Hal ini tidak hanya bagi diri sendiri, tapi juga buat orang lain dan dunia tempat tinggal. Perilaku seseorang dipengaruhi pengalaman dan keyakinan seseorang. Mempelajari agama berarti mempelajari jawaban perilaku dan intelektual terhadap misteri dan pertanyaan besar yang dihadapi umat

<sup>102</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, (London: Pearson Education), 2012, pp. 2-5.

<sup>103</sup> Margaret Gredler, *Learning and Instruction: Theory into Practice, 6th ed.*, (London: Pearson Education), 2009, p.2.

<sup>104</sup> Thomas J. Shuell, *Cognitive Conceptions of Learning*, (Review of Educational Research, vol. 56, no. 4, 1986), pp. 411–436, <https://doi.org/10.3102/00346543056004411>.

<sup>105</sup> Eric Jan van Rossum and Rebecca N. Hamer, *The Meaning of Learning and Knowing*, (Netherlands: Sense Publishers), 2010, p. 2.

<sup>106</sup> David Kennedy, *Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide*, (Ireland: Watermans Printers), 2007, p.21. (online). <https://www.researchgate.net/publication/238495834>.

<sup>107</sup> Kurt Kraiger, John Ford, and Eduardo Salas. *Application of Cognitive, Skill-Based, and Affective Theories of Learning Outcomes to New Methods of Training Evaluation*, (Journal of Applied Psychology, vol. 78, no. 2, 1993), pp. 311–328, <https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.2.311>. DOI: 10.1037/0021-9010.78.2.311.

manusia, seperti kematian, penderitaan, tragedi, hakikat diri, masyarakat, dan alam semesta. Wallace mengatakan bahwa agama adalah salah satu disiplin ilmu utama untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan batas hidup dan mati, cinta dan benci, yang menjadi ciri kondisi manusia. Semua orang mendambakan transendensi diri dalam satu atau lain cara.<sup>108</sup> Studi keagamaan memberikan kesempatan untuk memahami, secara mendalam dan bernuansa, berbagai kepercayaan dan ritual yang menggerakkan orang untuk mengapresiasi dunia alternatif dari realitas keagamaan. Belajar agama memungkinkan pengembangan bakat penting—berpikir kritis, kompetensi komunikasi, kesadaran antarpribadi, dan literasi antarbudaya—yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat global. Secara praktis, studi agama dapat memungkinkan siswa untuk mempraktikkan tugas kemandirian dengan lebih baik dengan membangun harga diri dan memungkinkan perolehan kompetensi yang penting bagi kesejahteraan seseorang dalam budaya dunia yang semakin beragam.

Moletsane et al., menyampaikan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan generasi yang mampu berpikir sendiri, menghargai pandangan dan perasaan orang lain, dan menghargai harkat dan martabat manusia.<sup>109</sup> Selanjutnya menurut Mbiti, pendidikan agama bertanggung jawab menanamkan pada setiap generasi bentuk-bentuk pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>110</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama memiliki peranan yang penting untuk kehidupan manusia karena sangat berhubungan dengan realitas kehidupan. Sekolah sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal harus melihat bahwa pelajaran agama penting bagi siswa.

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah juga bertujuan untuk memahami dunia yang Tuhan ciptakan, bagaimana iman diintegrasikan ke dalam setiap bidang pembelajaran, dan bagaimana menemukan makna serta tujuan dalam hidup melalui kehendak Tuhan. Ketika iman yang dibangun melalui pembelajaran agama di sekolah, siswa sanggup mengintegrasikan imannya melalui pelajaran lainnya. Sebagai contoh di kelas sains, siswa dapat belajar tentang bagaimana karya Tuhan terlihat dalam hukum alam dan rancangan dunia; dalam pendidikan jasmani, mereka dapat belajar tentang memberikan teladan baik di dalam maupun di luar lapangan. Melalui pengalaman ini, siswa belajar memahami bahwa mengikuti Tuhan tidak hanya terbatas pada satu bidang kehidupan saja.

Sarip & Sunhaji mengatakan bahwa pendidikan agama bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran yang berbeda.<sup>111</sup> Menurut Tyler, yang harus dipertimbangkan sebagai panduan untuk mengatur pengalaman belajar secara terintegrasi, yaitu pengalaman yang harus diorganisasikan sedemikian rupa untuk membantu siswa merumuskan pandangan yang semakin menyatu, dan berperilaku sesuai.<sup>112</sup> Tyler juga mengusulkan bahwa guru perlu memperhatikan pengembangan pengalaman belajar yang memadai, kepuasan siswa, keselarasan dengan tujuan dan berbagai minat siswa dan instruktur.<sup>113</sup> Jadi jika pengalaman belajar itu memuaskan minat siswa maka

<sup>108</sup> Mark Wallace, *Why Study Religion*, (Swarthmore: Swarthmore College), October 1, 2006, (<https://www.swarthmore.edu/religion/why-study-religion#:~:text=Religious>), Diakses tgl 24/2/2024.

<sup>109</sup> Nonhlanhla Moletsane, et al., *Exploring Christian Religious Education and Learners' Behaviour among Primary School Learners in the Manzini Urban Area of Eswatini*, (International Journal of Innovative Science and Research Technology, vol. 5, no. 1, 2020), pp. 1361–1366. <https://www.researchgate.net/publication/339627058>.

<sup>110</sup> Kwabena dan Tetteh Edward, *Students' Perception of the Importance of Christian Religious Studies in Character Development in Senior High Schools*, (International Journal of Innovative Research and Development Volume 11, Issue 7, July 2022), pp. 40–53.

<sup>111</sup> Sarip dan Sunhaji, *Integrated Learning Model of Islamic Religious Education With Science*, (ICHSS Vol. 1 No. 1 December 2021, <https://programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/79>).

<sup>112</sup> Ralph W. Tyler, *Basic principles of curriculum and instruction*, (Chicago: University of Chicago Press), 1949, pp. 51-59.

<sup>113</sup> Tyler, 1949, pp. 51-59.

akan berpengaruh terhadap bidang apa saja yang dipelajari oleh siswa karena siswa mampu mengorganisasi pengalaman belajarnya dengan pelajaran lain dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan pengalaman iman yang dianutnya. Namun, Dreher mengatakan bahwa integrasi sering terjadi secara spontan hanya sebagai bagian dari kurikulum, keteladanan guru dan hubungan yang baik, namun sporadis antara mata pelajaran dan isu-isu spiritual yang ada tidak cukup untuk mencapai integrasi yang diinginkan.<sup>114</sup> Dari perspektif ini, sangat menarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh pendidikan agama terhadap mata pelajaran lainnya, khususnya dalam konteks sekolah Kristen. Mempelajari agama juga berarti membekali siswa dengan pemahaman mendalam mengenai isu-isu penting dalam kehidupan dan cara mengatasi berbagai tantangan dengan pendekatan moral dan spiritual. Integrasi pendidikan agama yang terstruktur tidak hanya diharapkan untuk memperkaya kemampuan akademik siswa, namun juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan hidup dengan ketahanan dan kepercayaan diri yang berlandaskan iman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama dalam membantu siswa membentuk perilaku, pandangan hidup, serta prestasi akademik mereka di mata pelajaran lainnya. Mengingat semakin beragamnya tantangan yang dihadapi siswa dalam era modern, pendidikan agama memiliki peran penting dalam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. Pemahaman yang holistik mengenai kontribusi pendidikan agama terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik siswa sangat penting bagi sekolah-sekolah, khususnya sekolah berbasis agama, untuk merancang program pendidikan yang dapat membekali siswa dengan kemampuan akademik sekaligus integritas moral yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama terhadap mata pelajaran yang lain.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap mata pelajaran yang lain di SMP Salatiga. Penelitian *ex post facto* menurut Cohen et al., adalah penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan mengamati kondisi atau keadaan yang ada dan mencari faktor – faktor penyebabnya yang masuk akal.<sup>115</sup> Sementara itu, Kerlinger dalam Cohen et al., mendefinisikan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang variabel bebasnya sudah terjadi dan peneliti memulai dengan observasi terhadap variabel terikat.<sup>116</sup> Selanjutnya mempelajari variabel bebas dalam retrospeksi untuk mengetahui kemungkinan hubungan dan dampaknya terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP di Salatiga pada Semester Ganjil 2023/2024, sampel dalam penelitian ini adalah 32 SMP. Sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* adalah SMP Kristen 2 Salatiga dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII lebih komprehensif dari kelas lainnya sebanyak 24 siswa.

Variabel yang ada pada penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel *independent* sedangkan variabel Y adalah variabel *dependent*. Pada

<sup>114</sup> Rod Dreher, *The Concept of Integration In Education - Biblical and Theological Foundations of Education*, 2022, p.8 (<https://www.sweetstudy.com/note-bank/liberty-university/cled-720-biblical-theological-foundations-of-education/theconceptofintegrationineducation-docx>).

<sup>115</sup> Cohen et al., *Research Methods In Education*, (London: Routledge), 2018 p. 303.

<sup>116</sup> Cohen, et al., 2018, p. 304

penelitian ini variabel X yaitu pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata rapor tengah semester siswa kelas XIII SMP Kristen 2 Salatiga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguji sejauh mana pentingnya suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas diperlukan untuk melakukan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas sebagai prasarat uji teknik analisis data. Uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov Test* dan menggunakan SPSS versi 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji reliabilitas untuk variabel disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,804	5

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* sebagaimana yang disajikan pada tabel di atas untuk variabel nilai pembelajaran pendidikan agama diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,804. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang digunakan pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Hasil Analisis Deskripsif Variabel

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan metode plot non-probabilitas dan uji *Kolmogorov-Smimov* untuk menguji uji normalitas guna meningkatkan reliabilitas hasil.

Pada penelian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Dasar pengambilan keputusan:

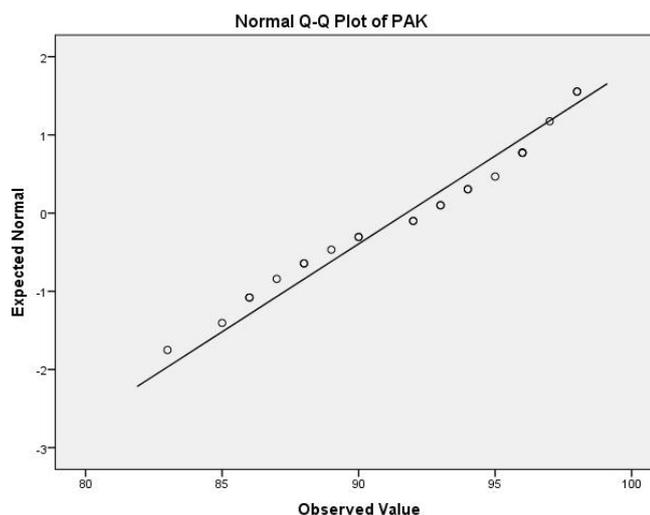
1. Jika tingkat signifikansi hasil pengujian  $> 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi normal.
2. Jika tingkat signifikansi hasil pengujian  $< 0,05$  berarti data pada variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Data**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAK	,122	24	,200*	,945	24	,209
MATA PELAJARAN	,163	24	,097	,846	24	,002
*. THIS IS A LOWER BOUND OF THE TRUE SIGNIFICANCE.						
A. LILLIEFORS SIGNIFICANCE CORRECTION						

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas sebesar  $0,200 > 0,05$  dan mata pelajaran yang lain sebesar  $0,097 > 0,05$  seperti yang telah disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 1. Grafik hasil pengujian normal *probability plot***

Berdasarkan gambar tersebut bahwa data (titik) tersebar di sekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada, data dianggap normal jika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Jika kriteria tersebut terpenuhi maka data dalam model regresi dikatakan berdistribusi normal.

## Analisis Regresi

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian asumsi normalitas data dan dipastikan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 24 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi**

Coefficients <sup>A</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,650	41,079		,990	,333
	PAK	,491	,447	,228	1,097	,284

Dependent Variable: Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 40.650 + 0,491X$$

maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 40,650 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari nilai pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka rata-rata nilai dari variabel mata pelajaran yang lain adalah sebesar 40,650 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pendidikan Agama Kristen/PAK) sebesar 0,491 menunjukkan setiap perubahan variabel Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebesar 1 satuan akan mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,491 satuan.

### Uji Parsial

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (PAK) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar mata pelajaran yang lain. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Parsial**

Coefficients <sup>A</sup>						
MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	40,650		
	PAK	,491	,447	,228	1,097	,284

A. Dependent Variable: Mata Pelajaran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) residual serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%/2 maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,0074. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 1,097 < t-tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,284 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 dalam penelitian ini diterima yaitu variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain di SMP Kristen 2 Salatiga (Y).

## Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,009	9,53443

a. Predictors: (Constant), PAK

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,052 atau sebesar 5,2 %. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 5,2 % variabilitas hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel nilai pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (X), sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang didapatkan siswa dari proses kegiatan belajar dan dapat ditunjukkan dari hasil tes tertulis dan lisan. Adam berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pernyataan yang tertulis tentang sesuatu yang diharapkan dan dilakukan oleh siswa dapat berhasil pada akhir suatu unit/perantara suatu mata pelajaran, derajat atau tanda. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan hasil tes yang dibagikan guru.<sup>117</sup>

Dalam penelitian ini, hasil belajar (variabel Y) adalah akumulasi nilai UTS semester ganjil yang meliputi aspek kognitif, sikap, dan psikomotorik. Hasil analisis koefisien determinasi adalah 0,052, yang menunjukkan bahwa variabel nilai pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat bertanggung jawab atas variabilitas hasil belajar sebesar 5,2 persen. Variabel lainnya yang tidak dianalisis pada penelitian ini memiliki kontribusi 94,8 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran yang lain di SMP Kristen 2 Salatiga. Hasil ini berdasarkan nilai  $t$ -hitung  $1,097 < t$ -tabel  $2,02439$  dan nilai signifikansi  $0,333 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain di SMP Kristen 2 Salatiga.

Agama dapat memainkan peran sebab akibat dalam keberhasilan akademis.<sup>118</sup> Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Tirre yaitu bahwa religiusitas individu dikaitkan dengan nilai yang lebih baik.<sup>119</sup> Pada penelitian ini religiusitas merupakan bagian dari pendidikan agama yang diajarkan di sekolah.

<sup>117</sup> Stefanus Adam, *Using Learning Outcomes*. 2004.p.4. ([https://www.hrk-nexus.de/fileadmin/redaktion/hrk-nexus/07-Downloads/07-03-Material/Using\\_Learning\\_Outcomes\\_Stephen\\_Adam\\_2004.pdf](https://www.hrk-nexus.de/fileadmin/redaktion/hrk-nexus/07-Downloads/07-03-Material/Using_Learning_Outcomes_Stephen_Adam_2004.pdf)).

<sup>118</sup> Ilana M. Horwitz, *Religion and Academic Achievement: A Research Review Spanning Secondary School and Higher Education*, (Review of Religious Research, vol. 63, no. 1, Springer US, 2021, doi:10.1007/s13644-020-00433-y)

<sup>119</sup> William Tirre, *Conscientiousness Provides High School Students an Advantage in Achieving Good Grades Incrementally to General Cognitive Ability*, (North American Journal of Psychology, vol. 19, no. 2, 2017), pp. 303–324.

Dari temuan penelitian ini, maka masih perlu dilakukan penelitian lebih jauh dan luas, baik dengan metode kuantitatif maupun metode kualitatif. Hasil penelitian tidak konsisten dengan temuan sebelumnya, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan. Banyak faktor yang masih belum diteliti seperti faktor sikap, motivasi, minat, dan didikan orangtua, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,491, perubahan pada variabel PAK dapat mempengaruhi hasil belajar, pengaruh tersebut tidak signifikan berdasarkan hasil uji statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yaitu PAK tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak memberikan kontribusi signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran lainnya di SMP Kristen 2 Salatiga.

Selain itu, nilai R Square sebesar 5,2% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variabilitas hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel PAK, sementara sebagian besar variabilitas (94,8%) diungkapkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diinvestigasi pada penelitian ini. Faktor-faktor lain di luar pembelajaran pendidikan agama tersebut berpengaruh lebih dominan pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen hanya berkontribusi sebesar 5,2% terhadap hasil belajar siswa, penting untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memiliki pengaruh lebih besar. Dalam konteks ini, ada beberapa variabel penting yang sebaiknya dijadikan fokus penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Motivasi belajar: Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran besar dalam prestasi akademik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan internal untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, sementara motivasi ekstrinsik lebih berorientasi pada pencapaian nilai, penghargaan, atau pengakuan. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki minat dan ketekunan yang lebih besar dalam belajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.
2. Metode pembelajaran: Pendekatan yang berbeda dalam metode pembelajaran dapat memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini penting, karena pembelajaran yang interaktif dan partisipatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan mendalami materi pelajaran.
3. Kualitas pengajaran guru: Kompetensi guru, kemampuan mengajar, serta pemahaman tentang psikologi anak dan strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan pedagogis yang baik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kualitas pengajaran yang baik juga mencakup kemampuan guru untuk mengenali keunikan setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang efektif untuk berbagai tipe belajar siswa.
4. Lingkungan belajar: Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, dan bebas gangguan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang rapi, pencahayaan yang cukup, dan suasana kelas yang

- positif, dapat memberikan dampak yang baik pada proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung membuat siswa merasa nyaman dan fokus dalam belajar.
5. Tingkat dukungan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki dampak signifikan pada hasil belajar. Dukungan orang tua dapat berupa pengawasan terhadap tugas-tugas sekolah, pemberian dorongan motivasi, serta bimbingan belajar di rumah. Anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan merasa termotivasi untuk mencapai hasil yang baik.
  6. Kecerdasan Emosional (EQ): Kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menjaga hubungan positif dengan orang lain dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengelola stres, mengatasi kecemasan, dan menjaga sikap positif di lingkungan belajar. Siswa dengan tingkat EQ yang tinggi biasanya mampu mengatasi tekanan belajar, bersikap optimis, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap situasi-situasi akademik yang menantang.
  7. Ketersediaan sumber daya dan teknologi pembelajaran: Akses terhadap buku-buku pelajaran, internet, serta perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran, seperti komputer dan perangkat lunak pendidikan, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi dan sumber daya yang memadai memberikan akses pada informasi yang lebih luas dan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan fleksibel, sesuai dengan kecepatan belajar mereka.
  8. Kedisiplinan dan manajemen waktu: Kebiasaan disiplin dalam belajar, seperti waktu belajar yang teratur, alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran, dan pengelolaan waktu yang efektif, sangat penting bagi pencapaian akademik. Siswa yang mampu mengatur waktu belajarnya dengan baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dalam belajar. Disiplin juga melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas akademik mereka.
  9. Kondisi sosial ekonomi: Latar belakang sosial ekonomi keluarga sering kali berkaitan dengan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih baik, seperti fasilitas tambahan, les, atau kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ekonomi keluarga yang mendukung dapat memberikan kesempatan lebih bagi anak untuk mengakses pendidikan berkualitas, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
  10. Faktor psikologis: Stres, kecemasan akademik, dan tingkat kepercayaan diri memiliki pengaruh yang kuat pada kinerja akademik siswa. Siswa yang merasa cemas atau tertekan biasanya memiliki kesulitan untuk fokus dalam belajar dan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas akademik, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada berbagai faktor lain di luar pendidikan agama yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan, penting bagi sekolah, guru, dan pihak terkait untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang telah disebutkan. Dengan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga intervensi pendidikan yang lebih tepat dapat dirancang.

Melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, sekolah dapat mengimplementasikan berbagai strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga mengajak para pendidik, pembuat kebijakan, serta pihak sekolah untuk tidak hanya berfokus pada satu variabel tunggal seperti , tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pendidikan yang

lebih bermakna dan berkualitas, serta mampu mencapai prestasi yang optimal di berbagai bidang akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Stefanus. *Using Learning Outcomes*. 2004. p.4. [https://www.hrk-nexus.de/fileadmin/redaktion/hrk-nexus/07-Downloads/07-03-Material/Using\\_Learning\\_Outcomes\\_Stephen\\_Adam\\_2004.pdf](https://www.hrk-nexus.de/fileadmin/redaktion/hrk-nexus/07-Downloads/07-03-Material/Using_Learning_Outcomes_Stephen_Adam_2004.pdf).
- Cohen, Louis, et al. *Research Methods In Education*. Research Methods in Education. 202., doi:10.4324/9780203029053-23.
- Dreher, Rod. *The Concept of Integration in Education*. 2022. pp. 1–23.
- Gredler, Margaret, dan E. Margaret. *Learning-Instruction-Theory-Into-Practice-6Th-Edition-Margaret\_E-\_Gredler\_2009*. 2009. [https://mudarwan.files.wordpress.com/2015/08/learning-instruction-theory-into-practice-6th-edition-margaret\\_e-\\_gredler\\_2009.pdf](https://mudarwan.files.wordpress.com/2015/08/learning-instruction-theory-into-practice-6th-edition-margaret_e-_gredler_2009.pdf).
- Hamer, Eric Jan Van Rossum dan Rebecca. *The Meaning of Learning*. SpringerBriefs on Key Thinkers in Education. 2015. doi:10.1007/978-3-319-19806-4\_4.
- Horwitz, Ilana M. *Religion and Academic Achievement: A Research Review Spanning Secondary School and Higher Education*. Review of Religious Research, vol. 63, no. 1, Springer US, 2021, doi:10.1007/s13644-020-00433-y.
- Kennedy, Declan, et al. *Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide*. University College Cork. Behaviour and Information Technology, August, 2007, pp. 1–30, <https://cora.ucc.ie/handle/10468/1613>.
- Kraiger, Kurt, et al. *Application of Cognitive, Skill-Based, and Affective Theories of Learning Outcomes to New Methods of Training Evaluation*. Journal of Applied Psychology, vol. 78, no. 2, 1993. pp. 311–28, doi:10.1037/0021-9010.78.2.311.
- Kwabena, Tetteh Edward. *Students ' Perception of the Importance of Christian Abstract no. 7*, 2022. pp. 40–53.
- Moletsane, Nonhlanhla, et al. *Exploring Christian Religious Education and Learners' Behaviour among Primary School Learners in the Manzini Urban Area of Eswatini*. International Journal of Innovative Science and Research Technology, vol. 5, no. 1, 2020. pp. 1361–66.
- Sarip, Sunhaji. *Integrated Learning Model of Islamic*. Internasional Comperence Humanities and Social Science, vol. 1, no. 1, 2021. pp. 632–43.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspective*. Pearson Education, vol., no., 2012.
- Shuell, Thomas J. *Cognitive Conceptions of Learning*. Review of Educational Research, vol. 56, no. 4, 1986. pp. 411–36, doi:10.3102/00346543056004411.
- Tirre, William. *Conscientiousness Provides High School Students an Advantage in Achieving*

*Good Grades Incrementally to General Cognitive Ability*. North American Journal of Psychology, vol. 19, no. 2, 2017. pp. 303–24.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Basic Principles of Curriculum and Instruction, 2013, p. 1949, doi:10.7208/chicago/9780226820323.001.0001.

Wallace, Mark. *Why Is It Important to Study the World ' s Religions in the College and University Curriculum ? What Role Should Religion Play in the Curriculum ? If the Goal of Liberal Education Is to Equip Students with Wisdom for Personal Well-Being and Success in An*. 2006.